

BAB III

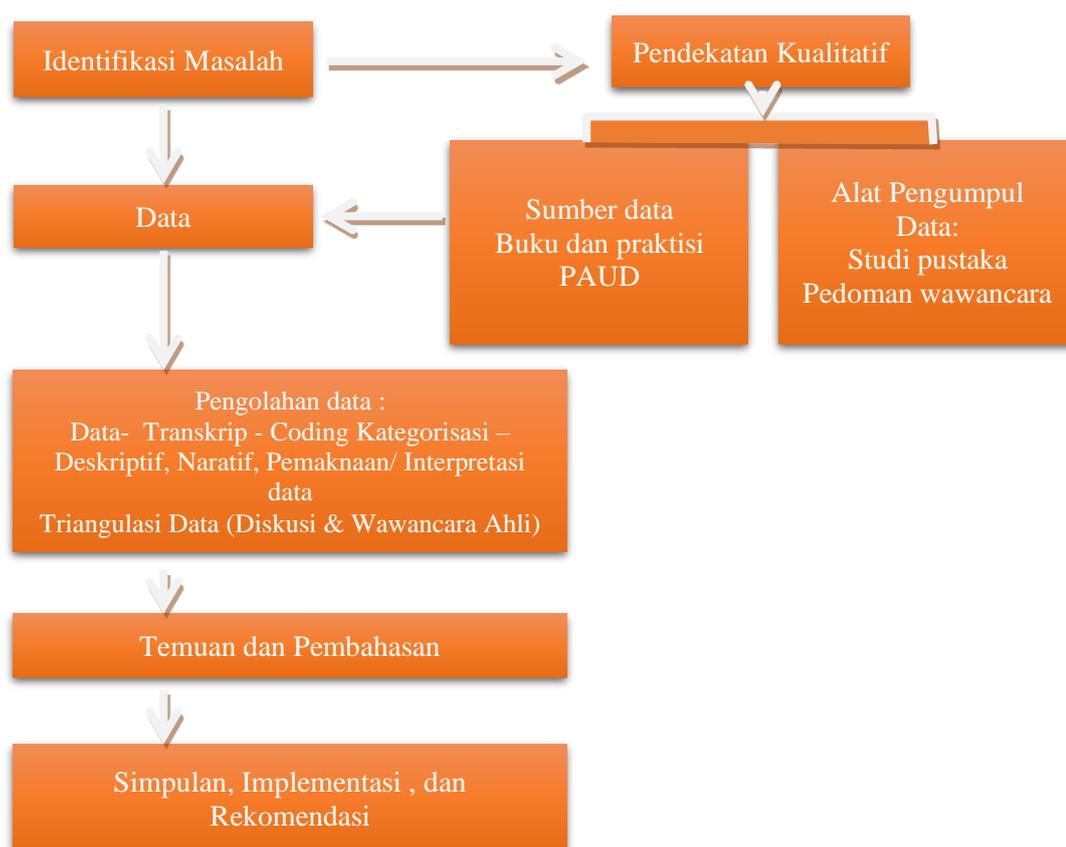
METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara kerja peneliti dalam mencapai sasaran data penelitian yang diperlukan sehingga dapat mencapai objek pemecahan masalah. Diperlukan metode penelitian yang sistematis dengan tujuan agar perolehan data lebih kredibel, sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya. Bab III bertujuan menjelaskan langkah-langkah kegiatan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan hasil penelitian. Bahasan-bahasan yang diuraikan dalam bab ini, yaitu: desain penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, validitas dan reliabilitas data. Adapun tujuan umum dari penelitian ini untuk mengeksplorasi karakter peduli sosial berdasarkan perspektif KH. Ahmad Dahlan dan implementasi nya pada kegiatan belajar anak usia dini.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menjadi alur pikir dalam penelitian yang meliputi langkah peneliti dalam melakukan penelitian. Berawal dari masalah, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif noninteraktif, yakni melalui terlibat dan interaksi berkelanjutan dengan subjek penelitian dengan menganalisa dan menginvestigasi konsep pendidikan karakter melalui perjalanan sejarah dalam dokumen. Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif (Hamdi & Bahrudin, 2015; McMillan & Schumacher, 2014) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif noninteraktif digunakan untuk analisis konsep, analisis kebijakan, dan analisis historis. Alasan memilih pendekatan noninteraktif karena peneliti data penelitian berupa konsep teori pendidikan dan karakter yang terdapat dalam karya K.H. Ahmad Dahlan atau karya orang lain tentang beliau. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus, hal ini ditinjau karena peneliti mengeksplorasi kasus yang dibatasi latar dan konteks sistem terbatas secara komprehensif melalui pengumpulan data rinci dan mendalam melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen) dan laporan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus (Taylor et al., 2016). Penelitian ini akan mengumpulkan informasi berkaitan dengan karya KH.Ahmad Dahlan yang ditulis sendiri atau

orang lain tentang KH. Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan. Sehingga penelitian ini menggunakan pengumpulan data studi kepustakaan yang berkenaan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, mengolah bahan penelitian. Kemudian, data yang terkumpul dipilih dan ditetapkan sebagai data penelitian, sehingga akan dilakukan pemisahan dan penggabungan berdasarkan kategori kesamaan dan perbedaan karakter data (kategorisasi) yang diperlukan untuk dianalisis dan diinterpretasi. Setelah dianalisis dan diinterpretasi, peneliti melakukan diskusi, konfirmasi data bersama ahli. Alur desain penelitian secara singkat dalam bagan berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, pertama yakni sumber data primer berkaitan dengan peristiwa yang diteliti, dalam hal ini karakter peduli sosial KH. Ahmad Dahlan dalam buku-buku atau karya tulis terkait KH.Ahmad Dahlan seperti buku (Hadjid, 2018a; Mulkhan, 2017; Mustofa, 2018;

Muhammad Sanusi, 2013); kedua, yakni sumber data sekunder adalah sumber penunjang penelitian. Sumber data sekunder penting dalam penelitian ini untuk menganalisis lebih mendalam karakter peduli sosial KH. Ahmad Dahlan dan meninjau implementasi nya dalam pembelajaran anak usia dini dengan tujuan untuk memperkuat isi tulisan dalam penelitian ini. Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi kepala dan atau guru TK ABA 2 Benda Tasikmalaya, TK ABA 4 Bandung, TK ABA 9 Bandung, TK ABA 10 Bandung, TK ABA 12 Bandung, TK ABA Kauman, dan tokoh-tokoh dari pengurus Aisyiyah dan pengurus Muhammadiyah. Adapun kriteria yang akan dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini setidaknya aktif dalam kepengurusan aktivitas keorganisasian atau praktik pendidikan sekurang-kurangnya 10 tahun, telah mengikuti dan lulus kaderisasi keorganisasian, pengurus inti dan paham terkait KH. Ahmad Dahlan.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif melibatkan peneliti secara langsung dengan melakukan studi pustaka pada buku-buku terkait karakter KH.Ahmad Dahlan. Peneliti membaca buku berulang dan menandai kata atau kalimat yang merujuk pada rumusan masalah penelitian sehingga ditemukan data penelitian. Kemudian juga dilakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya mengacu pada topik penelitian.

Prosedur penelitian mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan Fitriani, (2015) yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap evaluasi atau *member check*.

1. Tahap orientasi atau pra lapangan berusaha melakukan pengenalan struktur masalah, aspek, dan karakter peduli sosial KH.Ahmad Dahlan dari buku-buku, dibantu dengan kisi-kisi dan pedoman wawancara yang peneliti siapkan.
2. Tahap eksplorasi mempersiapkan penelitian secara intens, memperoleh informasi data secara selektif dan relevan. Tahap eksplorasi dilakukan untuk mendapat data dan informasi jawaban rumusan masalah dari sumber data primer melalui membaca, menelusuri pemikiran KH.Ahmad Dahlan dalam karya-karya bertema sama terkait beliau. Setelah data terkumpul, penulis melakukan reduksi data sesuai dengan kategori tema dan fokus, melakukan display data (menyajikan data dalam matrik, menunjukkan kaitan dengan

peristiwa dan relevansi dalam bentuk deskripsi, interpretasi data secara tertulis. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan melaporkan hasil penelitian sesuai dengan pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2019.

3. Tahap evaluasi atau *member check* yang bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran data oleh sumber data berupa tanggapan, komentar, atau saran, melakukan triangulasi, untuk menuntaskan kebenaran data yang diperoleh dari pihak ahli yang relevan dan diyakini sebagai informan tepat. *Member check* ini dilakukan dengan mengajukan izin penelitian kepada Direktur Sekolah Pascasarjana UPI, PD Muhammadiyah dan Aisyiyah Kota Tasikmalaya/PW Muhammadiyah dan Aisyiyah Provinsi Jawa Barat dan TK Aisyiyah 2 Benda Kota Tasikmalaya. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang akan dikembangkan untuk mendapatkan data penelitian. Adapun pokok-pokok pertanyaan yang diajukan kepada sumber data mencakup konsep pendidikan karakter berdasarkan pemikiran KH. Ahmad Dahlan beserta sejauh mana implementasi guru dalam menerapkan konsep tersebut. Pedoman wawancara dikembangkan lebih fleksibel, pertanyaan berkembang, tidak terbatas pada pertanyaan dalam pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker). Setelah wawancara, peneliti mentranskrip rekaman wawancara, mencatat, dan menelaah dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai data secara tertulis, kemudian menempuh cara sebagai berikut:
 - a. Peneliti meminta tanggapan informan untuk mengecek kembali kebenaran data yang telah disusun, bila perlu ada hal yang perlu direvisi.
 - b. Memperbaiki hal-hal yang dirasa masih kurang sesuai dengan fokus penelitian.
 - c. Menyusun draf utuh berdasarkan catatan dari sumber data, kemudian dilakukan *membercheck* kepada pembimbing, rekan, pihak Muhammadiyah dan Aisyiyah untuk dilakukan penyempurnaan dan penyusunan laporan dengan sejumlah catatan.

Setelah data terkumpul dan telah dilakukan triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data ulang sebagai uji kritis terhadap kebenaran data lapangan dengan

mengembalikan data pada pihak terkait. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji sejumlah literatur terkait KH. Ahmad Dahlan dan kajian analisis karakter :

Tabel 3.1 Jenis Literatur Kajian Penelitian

| No | Jenis Literatur | Jumlah | Satuan |
|----|---|--------|--------|
| 1 | Foto, Video Biografi KH. Ahmad Dahlan | 1 | Berkas |
| 2 | Film sejarah : Sang Pencerah KH. Ahmad Dahlan | 1 | Buah |
| 3 | Artikel Jurnal, penelitian terkait KH.Ahmad Dahlan | 40 | Buah |
| 4 | Buku biografi KH. Ahmad Dahlan | 1 | Buah |
| 5 | Transkrip hasil wawancara | 1 | Bundel |
| 6 | Dokumentasi Sekolah : Video Pembelajaran, dan Berkas Rencana Pembelajaran | 1 | Bundel |
| 7 | Dokumentasi kegiatan penelitian | 1 | Bundel |

Sedangkan pedoman wawancara akan dikembangkan untuk mendapat data penelitian terkait riwayat hidup dan karakter KH. Ahmad Dahlan, beserta implementasi dalam kegiatan belajar anak usia dini. Namun pedoman wawancara yang akan lebih fleksibel dari pedoman wawancara.

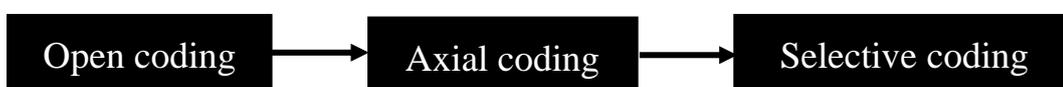
3.4 Teknik Analisis Data

Langkah terpenting dalam penelitian yakni analisis data. Data yang telah diperoleh begitu beragam dan banyak, sehingga penting untuk direduksi, dilakukan dengan membuat rangkuman data inti. Analisis data yang dilakukan mengacu pada langkah yang dijelaskan oleh Creswell (dalam Helaluddin & Wijaya, 2019) sebagai cara kerja induktif sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan pengolahan dan menyiapkan data yang akan dianalisis secara terfokus. Peneliti mengawali dengan mengumpulkan bahan kajian pustaka dan pengumpulan wawancara terkait KH. Ahmad Dahlan.
2. Peneliti mentranskrip hasil wawancara dan membaca hasil transkrip hasil wawancara, dan konfirmasi data.
3. Peneliti memulai coding semua data yang terdiri dari dua tahapan.
 - a. Mempelajari dan memahami bagian kata lalu kalimat dari transkrip wawancara kemudian dianalisis tahap awal.

- b. Melakukan fokus coding sebagai data yang lebih luas dengan mengorganisasikan data sehingga memudahkan mencari dan menentukan kategori dalam batasan.
4. Peneliti melakukan coding yang digunakan selanjutnya peneliti melakukan proses coding yang digunakan dalam menjelaskan dan mendeskripsikan kategori dan tema yang dianalisis dalam penelitian.
5. Menunjukkan hasil pengkodean yang telah dilakukan dalam bentuk naratif dan deskripsi dalam melakukan analisis.
6. Peneliti menafsirkan, memahami dan memaknai data yang telah di kode dan dianalisis sebelumnya dengan mengemukakan generalisasi, teori, dan pengalaman pribadi peneliti.
7. Hasil penelitian dimantapkan sehingga menghasilkan teori.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *Grounded Theory* peneliti mengawali dengan memindahkan hasil wawancara ke dalam transkrip wawancara, kemudian mengamati data apa saja yang akan dianalisis. Lalu, peneliti mengkode berdasarkan Strauss dan Corbin (dalam Walidin et al., 2015) *open coding* (pengkodean terbuka), selanjutnya *axial coding*, dan terakhir *selective coding*. Peneliti menggunakan kombinasi coding baris per baris, antar kalimat, dan beberapa prasa dikarenakan ditemukannya data yang tidak memungkinkan untuk dipisahkan dalam satu pernyataan yang disampaikan. Berikut penjabaran coding yang peneliti lakukan.



Bagan 3.1 Tahapan Coding Data

1. *Open Coding* (pengkodean terbuka)

Langkah yang dilakukan pada open coding ini yakni memberikan label/coding pada setiap kejadian/pandangan berdasarkan transkrip wawancara dan kutipan wasiat.

Tabel 3.2 Contoh Coding Terbuka

| Sumber | Dialog | Open coding/ Kategori |
|--------|---|---------------------------|
| Nip 1 | <i>Eee janten ibu mah sakola teh</i> tidak mengejar target keuangan, harus bayar, bayar harus segini –harus segini. | Tidak memaksakan kehendak |

| Sumber | Dialog | Open coding/ Kategori |
|--------|---|--|
| Nip 1 | Tapi Ibu <i>mah</i> melihat kondisi orang tua <i>panginten</i> merupakan syiar juga <i>panginten</i> . | Memperhatikan kondisi kemampuan orang tua |
| Nip 1 | <i>Janten</i> merekrut orang yang tidak mampu juga silahkan di sini, kalau memang tidak mampu tidak usah bayar, kalau yang mampu yah silakan bayar berapa silahkan semampunya bayar. | Menolong orang kesulitan ekonomi |
| Nip 1 | Ada juga <i>panginten sepuh murangkalih</i> anu ekonomina Alhamdulillah lah <i>panginten</i> , ekonominya tinggi <i>panginten</i> menengah ke atas <i>panginten</i> dengan sukarela <i>panginten</i> SPP, <i>Janten</i> subsidi silang. Di Ibu <i>mah aya nu</i> SPP na 80 ribu ada yang <i>wios bu abi mah</i> 100 <i>aya oge</i> ibu <i>abi mah mung sanggem na mung</i> 10 ribu, <i>wios nu</i> penting mau sekolah. | Orang tua menolong berdasarkan hati ikhlas dan keputusan sendiri |

Dari open coding yang peneliti lakukan, diperoleh sebanyak 388 coding.

2. Axial Coding (pengkodean aksial)

Setelah *open coding*, selanjutnya peneliti melakukan *axial coding* dengan mengerucutkan coding menjadi sub-sub tema dalam mendukung penelitian ini.

Tabel 3.3 Contoh Axial Coding

| Open Coding | Axial coding |
|---|---------------------------------|
| Menghargai perbedaan dari segala unsur suku, ras, agama, budaya | Menyayangi Sesama Makhluk Tuhan |
| Rukun di lingkungan masyarakat | |
| Bersahabat | |
| Tidak memaksakan kehendak pribadi | |
| Menyesuaikan kemampuan setiap orang | |

3. Selective Coding (Pengkodean Selektif)

Berdasarkan *selective coding*, merupakan tema yang dapat dikelompokkan dari *open coding* dan *axial coding*.

Tabel 3.4 Contoh Selektif Coding

| Open Coding | Axial Coding | Selective Coding |
|---|------------------------------|------------------|
| Membantu masyarakat | Terlibat dalam bermasyarakat | Aksi Sosial |
| Beradaptasi dengan lingkungan | | |
| Ikut dalam kegiatan masyarakat; Menyolatkan, mengkafani, dan menguburkan jenazah. | | |

| Open Coding | Axial Coding | Selective Coding |
|--|---|------------------|
| Saling menyapa dan mendoakan | Terlibat aktif dalam kelompok/ organisasi | |
| Bekerja bersama di lingkungan masyarakat | | |
| Berusaha taat aturan atau kebijakan pimpinan | | |
| Patuh aturan dalam organisasi | | |
| Memberdayakan organisasi aktif kegiatan organisasi | | |
| Mengumpulkan dana untuk kemajuan kelompok | | |
| Mendirikan sekolah | | |

Adapun kode dalam proses *coding* meliputi :

Tabel 3.5 Keterangan Contoh Kode Data

| No | Contoh Kode | Keterangan |
|----|-------------|---|
| 1 | JP.1 | JP : berarti Jejak Pemikiran KH. Ahmad Dahlan terdiri dari kutipan wasiat, nasihat, dan pesan yang tertuang dalam buku. 1 : menunjukkan urutan dokumentasi jejak pemikiran KH.Ahmad Dahlan. |
| 2 | TWNis1 | TW : Singkatan Transkrip wawancara N : menunjukkan kode untuk Narasumber pada transkrip wawancara Is : menunjukkan dua huruf awal inisial nama narasumber 1 : menunjukkan urutan kalimat transkrip wawancara dalam satu kali kesempatan wawancara. |

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas data merupakan suatu proses yang sangat penting. Validasi dan reabilitas data merujuk pada masalah kualitas data serta ketepatan metode yang digunakan karena berkaitan dengan pelaksanaan penelitian (Emzir, 2013). Berikut penjabaran proses validasi dan reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Validitas data

Validasi data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memeriksa keakuratan suatu data yang diperoleh agar dapat meyakinkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid. Selain itu, validasi data sendiri juga mencoba menghindari adanya data yang tidak valid atau cacat (Bachri, 2010). Dalam

penelitian ini, penulis melakukan hanya satu teknik validitas data yaitu *member check*. *Member check* dilakukan untuk memperoleh validitas data yang diambil. Dalam penelitian ini *Member check* dilakukan dengan cara memberikan hasil transkrip wawancara serta memperdengarkan kembali hasil rekaman yang dilakukan saat pengambilan data dengan responden. Memperlihatkan hasil transkrip yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara merupakan sebuah upaya untuk meyakinkan responden bahwa data yang ditulis oleh peneliti adalah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh responden (Creswell & Poth, 2018) dan meyakinkan responden mengenai data-data yang tidak berkenan muncul dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini membuat pernyataan umum mengenai keterkaitan kategori yang ditemukan dari data, menemukan pola, kemudian mengembangkan pola tersebut dalam merekonstruksi data yang diperoleh. Mengingat penelitian ini menemukan konsep karakter guru berdasarkan pemikiran KH.Ahmad Dahlan dan meninjau implementasi nya bagi guru PAUD, maka peneliti melakukan interpretasi tafsiran data hingga menemukan konsep pendidikan karakter KH.Ahmad Dahlan.

Reliabilitas data

Reliabilitas data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini akan tepat dan stabil jika digunakan pula oleh peneliti lain yang akan menggunakan pendekatan yang sama (Creswell & Poth, 2018; Neuman, 2014; Silverman, 2013). Adapun teknik reliabilitas data yang digunakan oleh peneliti yaitu reflektivitas, reflektivitas merupakan salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif (Creswell & Poth, 2018). Selain untuk menguji kestabilan pendekatan yang digunakan, reflektivitas juga digunakan untuk menghindari bias dalam penelitian, dan membantu peneliti membuat hasil penelitian lebih objektif tanpa adanya campur tangan dari sudut pandang peneliti secara pribadi.

Refleksivitas

Peneliti bercerita singkat terkait sejauh mana pengenalan terhadap pemikiran tokoh yang diteliti. Peneliti bernama Elis Solihati, lahir di daerah Cirebon, Jawa Barat. Cirebon, yang terkenal dengan dualisme suku dan budayanya yakni budaya Sunda dan Jawa sehingga menjadi perpaduan suku Cirebon tersendiri. Peneliti

termasuk Muslimah Sunda dari Suku Cirebon. Peneliti bersekolah di sekolah umum yang 95% beragama Islam, dan tinggal di lingkungan dengan budaya Islam dengan tradisi yang kental. Rutinitas di kampung halaman pagi bersiap sekolah umum, siang hingga sore sekolah agama (Diniyah), kemudian malam dari waktu shalat magrib hingga selesai isya mengaji di langgar yang dikenal dengan Tajug. Tajug menjadi tempat kebanggaan kami, sejalan dengan pesan Wali Sanga Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) “*Ingsun Titip Tajug lan Fakir Miskin*” (Saya titip langgar/Mushola dan fakir miskin). Sehingga Tajug menjadi pusat pembelajaran agama Islam. Pembelajaran di Tajug menggunakan sistem pesantren sorogan, pengajarnya merupakan lulusan pesantren Tebu Ireng, Jombang, Jawa Timur yang terkait dengan silsilah sejarah KH. Hasyim Asy’ari, pendiri organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU). Saya terbiasa dengan berbagai tradisi NU, mulai dari *Yasinan* malam Jumat, *Hadrohan* (seni musik dan bersholawat), *Debaan* (syair Kitab Barjanzi), *Muludan* (merayakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw), *Tahlilan* (acara mendoakan bersama pasca kematian). Pemahaman saya hanya sebatas tradisi tersebut merupakan tradisi agama.

Titik awal peneliti mengenal berbagai macam organisasi Islam dimulai ketika peneliti memasuki jenjang perkuliahan S1 di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Menjalankan aktivitas sebagai mahasiswa sekaligus warga Nahdlatul Ulama, peneliti semakin dekat dengan para tokoh Nahdlatul Ulama beserta badan otonomnya di Kota Tasikmalaya. Selama menjadi mahasiswa S1, peneliti mengikuti organisasi internal kampus dan eksternal kampus. Roda aktivitas organisasi menuntun peneliti untuk aktif menjalin hubungan pertemanan dan persaudaraan dengan berbagai aliansi mahasiswa di berbagai kampus, termasuk salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Relasi jaringan dan kedekatan dengan para sahabat di Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan status peneliti juga sama-sama rekan kerja saat menjadi guru TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya, sama dengan TK Aisyiyah Kota Tasikmalaya sebagai mitra kerja program studi PGPAUD UPI Tasikmalaya menuntun peneliti untuk berinteraksi, bekerja sama dan menjalin komunikasi. Proses bertukar pemikiran, diskusi atau kajian sering dilakukan bersama-sama. Peneliti hadir bertepatan dengan Milad 100 tahun Muhammadiyah

yang diselenggarakan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Bapak Muhadjir Effendi yang saat itu menjabat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan turut hadir.

Pada awalnya, peneliti belum dapat mengambil keterkaitan antara organisasi dengan studi yang ditempuh. Hingga pada suatu ketika, peneliti dalam masa studi S2, peneliti menemukan informasi dalam buku Prof.M.Solehuddin tentang Pendidikan Anak Usia Dini memberikan informasi mengejutkan bahwa dalam sejarah PAUD di Indonesia, yang mencetuskan berdirinya lembaga pendidikan anak usia dini pertama (saat ini bernama TK Aisyiyah Bustanul Athfal) adalah Aisyiyah, yaitu badan otonom Muhammadiyah. Hal menarik bagi peneliti, sebagai mahasiswa S2 PAUD untuk mengkaji hal tersebut, terutama fokus pada pemikir utama yakni pemikiran KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Disebutkan pula bahwa Beliau merupakan seorang guru teladan, pendiri *Madrasah Ibtidaiyah* setara Sekolah Dasar pertama. Betapa dahsyatnya pemikiran beliau hingga mampu mencetuskan praktik pendidikan yang digunakan lebih dari satu abad hingga saat ini.

Peneliti tertarik dengan pemikiran beliau yang ditunjukkan dalam perilaku kesehariannya mendidik muridnya. Dari berbagai buku, banyak mengungkap potongan kisah sejarah dalam perjalanan KH. Ahmad Dahlan selama hidupnya, terutama praktik karakter dalam pendidikan hingga persahabatannya dengan KH.Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama. Peneliti meyakini bahwa perlu mengungkap lebih dalam terkait konsep pendidikan karakter yang KH.Ahmad Dahlan praktikan dalam proses pendidikan, sehingga akan menemukan formulasi konsep pendidikan karakter pada kegiatan belajar anak usia dini berdasarkan pemikiran KH.Ahmad Dahlan. Hal ini akan berguna secara khusus bagi guru-guru di TK Aisyiyah maupun secara umum untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai landasan historis dan filosofis dalam menjalankan profesionalitasnya. Pada bagian kajian selanjutnya, peneliti fokus pada penggalian konsep Pendidikan karakter berdasarkan pemikiran KH. Ahmad Dahlan.

Akses kemudahan informasi kepada pengurus Muhammadiyah dan Aisyiyah dapat penulis lakukan dengan meminta bantuan kepada rekan mahasiswa, dan relasi kerja khususnya TK Aisyiyah 2 Benda yang merupakan mitra kerja PGPAUD UPI Tasikmalaya. Secara lisan, beberapa pihak yang telah disebutkan siap membantu

penulis dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pada posisi ini, peneliti sebagai pihak luar organisasi sehingga berusaha akan objektif terhadap penelitian ini. Meskipun peneliti masih terkesan begitu merinding saat menggambarkan dan menulis kajian ini, peneliti berkeyakinan bahwa Allah SWT telah menuntun peneliti untuk mengkaji terkait KH. Ahmad Dahlan agar dapat memberikan kebermanfaatan bagi seluruh pihak dengan hasil penelitian ini.

Perjalanan pengambilan data diawali dengan menghubungi pihak-pihak terdekat untuk menyampaikan maksud hendak melakukan penelitian. Peneliti menghubungi pihak yang akan dikunjungi via *Whatsapp* terlebih dahulu untuk memperoleh informasi penelitian. Peneliti berkunjung ke TK Aisyiyah 2 Benda Kota Tasikmalaya tanggal 29 Agustus 2020 untuk melakukan perizinan dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Diperoleh informasi terkait tentang cerita guru dalam proses kegiatan pembelajaran daring, dan kilas balik pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemik. Peneliti cukup memiliki hubungan emosional yang baik dengan guru TK Aisyiyah Benda, sehingga proses kunjungan kepada pihak TK Aisyiyah 2 Benda terkadang dilakukan di luar latar sekolah. Peneliti sering makan ‘jajan’ bersama dengan salah satu guru di TK Aisyiyah 2 Benda. Pembicaraan kita tidak hanya menyangkut soal sekolah, tetapi kehidupan pribadi peneliti dan guru. Namun, di dalam obrolan ‘warung kopi’ tersebut justru peneliti menemukan ide-ide, inspirasi dan motivasi terkait karakter yang dapat diteladani dari guru dan justru sangat berkaitan dengan karakter hidup KH. Ahmad Dahlan yang peneliti baca.

28 Oktober 2020 peneliti mengunjungi Ketua Pengurus Daerah Aisyiyah Kota Tasikmalaya untuk melakukan pemerolehan informasi penelitian. Peneliti diantar oleh kerabat mahasiswa di IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah). Dalam proses ini, peneliti memperoleh informasi terkait sejarah ke-Aisyiyah-an khususnya pembinaan guru-guru di lingkungan Aisyiyah. Dari sinilah peneliti memahami kriteria guru Aisyiyah, landasan dalam melakukan profesi guru, melaksanakan pembelajaran, mencapai tujuan Pendidikan, dan bagaimana mengelola amal usaha Muhammadiyah berupa TK untuk kesejahteraan umat.

Awal bulan November 2020, peneliti bersilaturahmi ke Ketua Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS) yang sebelumnya beliau

menjabat sebagai Ketua PD Aisyiyah Kota Tasikmalaya. Pertemuan kami tidak berlangsung lama karena Beliau ada rapat mendadak. Dari proses perbincangan dengan beliau, banyak pandangan khususnya dari perspektif sebagai dosen dan mahasiswa PGPAUD. Beliau memaparkan terkait pembinaan yang dilakukan dalam proses perkuliahan, ta'lim yang diselenggarakan, kewajiban-kewajiban mahasiswa dalam mengikuti aturan kemuhammadiyahannya meski bukan berlatar belakang keluarga muhammadiyah.

Peneliti bersilaturahmi ke sekolah karena diminta membantu guru TK Aisyiyah 2 Benda melakukan proses belajar kelompok. Dari sini peneliti mendapatkan akses dokumentasi dan dokumen lain yang dapat digunakan dalam proses analisis pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam karakternya. Peneliti berhubungan baik dengan guru, sehingga peneliti sering berkunjung ke rumah guru TK Aisyiyah dalam kesempatan lain. Peneliti mendapatkan curahan hati guru selama proses pembelajaran daring bersama orang tua. Guru sering memberikan *reward* dengan biaya mandiri untuk mengapresiasi orang tua selama pembelajaran daring. Pada kesempatan semester genap, peneliti silaturahmi dengan guru. Peneliti mendapatkan informasi bahwa guru TK Aisyiyah berkomitmen terhadap organisasinya, dengan aktif berkegiatan organisasi, salah satunya mengikuti arahan dan pembinaan dari organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah.

15 Maret 2021 saat berkunjung ke kantor PW Muhammadiyah Jawa Barat memberikan gambaran kekhawatiran terkait topik awal kesantunan akan mengalami kebuntuan, karena sumber primer sangat langka. Sehingga peneliti mengeneralisir perilaku santun berdasarkan KH. Ahmad Dahlan dalam implementasi Pendidikan karakter kegiatan belajar anak usia dini di TK Aisyiyah yang direkomendasikan oleh Pengurus Aisyiyah dan Muhammadiyah Jawa Barat. TK yang direkomendasikan tersebut meliputi TK Aisyiyah 4, 9, 10, 12 di Kota Bandung. Kemudian, PW Muhammadiyah merekomendasikan sumber yang dapat dijadikan rujukan, www.muhammadiyah.or.id, Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah Ke 46) Yogyakarta, 20-25 Rajab 1431 H / 3-8 Juli 2010 M.

16 Maret 2021 peneliti mengunjungi TK Aisyiyah 4, TK Aisyiyah 10, dan TK Aisyiyah 9 untuk melakukan wawancara. Peneliti sekaligus mengonfirmasi

beberapa informasi yang telah peneliti dapatkan di Tasikmalaya. Peneliti menemukan fakta bahwa TK Aisyiyah di seluruh Indonesia memiliki landasan gerak, keseragaman komitmen dalam membangun karakter generasi melalui pembiasaan keagamaan dan keorganisasian, dan penggunaan identitas organisasi dalam keseharian. Ketiga TK tersebut menggunakan model pembelajaran yang sama, yakni pembelajaran kelompok.

17 Maret 2021 peneliti mengunjungi TK Aisyiyah 12, guna mengonfirmasi dan menggali informasi kekhasan Lembaga tersebut, mengingat TK Aisyiyah 12 ini berbeda dan dianggap unggulan dibandingkan TK Aisyiyah lainnya, juga dibina langsung oleh PD Aisyiyah Kota Bandung. Secara umum, Pendidikan karakter di TK Aisyiyah 12 ini sudah berjalan kondusif baik sebelum dan selama pandemik. Meskipun pada awalnya menggunakan model pembelajaran sentra dan harus beralih pada pembelajaran dari rumah. Setelah selesai melakukan proses wawancara, peneliti mentranskrip hasil wawancara. Kemudian, proses selanjutnya peneliti fokus dengan pengkajian teori dan data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan laporan penelitian. Guna menghasilkan laporan penelitian berdasarkan analisis yang tajam dan valid, peneliti melakukan elaborasi dengan para sejarawan dan cendikiawan di Kota Tasikmalaya hingga bulan Juni 2021.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini diyakini tidak akan menimbulkan dampak negatif, melainkan peningkatan profesionalitas guru dalam pendidikan anak usia dini, maupun dokumen organisasi Muhammadiyah, Aisyiyah, dan lembaga pendidikan amal usaha TK Aisyiyah Bustanul Athfal, sehingga dapat menjadi acuan untuk peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Adapun prosedur etik yang perlu dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian (Bashir et al., 2008; Creswell & Poth, 2018; McMillan & Schumacher, 2014) sebagai berikut:

1. Pemberitahuan perizinan, hal pertama yang peneliti lakukan adalah peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk terjun ke lapangan, peneliti meminta surat izin resmi dari Sekolah Pascasarjana UPI. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada subjek penelitian dengan memberitahukan fokus

kajian penelitian untuk menjamin kepercayaan, kerahasiaan, dan menggambarkan tujuan penggunaan data.

2. Menjaga kepercayaan dan kerahasiaan, untuk menjaga kepercayaan dari subjek penelitian dan kerahasiaannya, peneliti menyamarkan identitas subjek peneliti, dengan memberikan nama samaran kepada subjek peneliti. Selain itu peneliti juga peneliti harus bisa memastikan data yang diteliti dan akan dipaparkan merupakan data yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.
3. Peneliti menggunakan metode untuk memperoleh data seperti membangun kepercayaan dan menjalin kedekatan yang akrab dengan subjek (Denzin & Lincoln, 2013)
4. Peneliti menjalin hubungan yang terbuka dan berbagi rasa dengan subjek penelitian (Denzin & Lincoln, 2013). Saat penelitian sedang berjalan, Peneliti memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada subjek untuk menceritakan pengalamannya dengan memastikan suasana wawancara yang nyaman bagi subjek.
5. Unsur santai tanpa paksaan dengan rasa hormat peneliti lakukan saat wawancara, guna terjalin kenyamanan antara responden dengan peneliti. Kesepakatan terkait jadwal ketersediaan responden untuk diwawancarai pun menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi peneliti, peneliti berusaha mengikuti jadwal yang diberikan oleh subjek.
6. Memposisikan peneliti sebagai pendengar dan wadah bagi subjek untuk mengungkapkan isi hatinya sehingga menghindari dan jauh dari segala bentuk *judgement* dan intervensi.